



**Evaluasi Mutu Tenaga Pendidik: Implementasi, Tantangan dan Solusi Dalam
Manajemen Pendidikan di Indonesia**
*Evaluation of the Quality of Educators: Implementation, Challenges and
Solutions in Educational Management in Indonesia*

¹*Riska Okty Shakilla

¹[Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.](#)

ARTIKEL INFO

Diterima
Oktober 2024

Dipublikasi:
November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia dengan fokus pada implementasi, tantangan, dan solusi dalam manajemen pendidikan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis literatur yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa evaluasi mutu tenaga pendidik dilaksanakan melalui mekanisme Penilaian Kinerja Guru (PKG), Sertifikasi Guru, dan Akreditasi Sekolah. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru, implementasi evaluasi mutu masih menghadapi tantangan signifikan seperti keterbatasan sumber daya, keseragaman standar dan mekanisme evaluasi, beban kerja guru yang tinggi, dan kurangnya budaya evaluasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diusulkan peningkatan alokasi anggaran dan dukungan infrastruktur, standarisasi nasional mekanisme evaluasi guru, penataan beban kerja guru, dan peningkatan sosialisasi serta edukasi tentang pentingnya evaluasi. Membangun sistem penghargaan dan insentif untuk hasil evaluasi juga diusulkan untuk menciptakan budaya evaluasi yang kuat dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, pemimpin sekolah, dan pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata kunci: evaluasi, mutu pendidikan, implementasi, tantangan dan solusi

ABSTRACT

This study evaluates the quality of educators in Indonesia with a focus on implementation, challenges, and solutions in education management. The method used is Systematic Literature Review (SLR) to analyze relevant literature. The findings show that the evaluation of the quality of educators is carried out through the Teacher Performance Assessment (PKG) mechanism, Teacher Certification, and School Accreditation. Although various programs have been implemented to improve teacher quality, the implementation of quality evaluation still faces significant challenges such as limited resources, uniformity of standards and evaluation mechanisms, high teacher workload, and lack of evaluation culture. To overcome these challenges, it is proposed to increase budget allocation and infrastructure support, national standardization of teacher evaluation mechanisms, structuring of teacher workload, and increasing socialization and education about the importance of evaluation. Building a reward and incentive system for evaluation results is also proposed to create a strong and sustainable evaluation culture. The results of this study provide valuable insights for policy makers, school leaders, and educators in efforts to improve the quality of education in Indonesia.

Keywords: evaluation, education quality, implementation, challenges and solutions

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam pembangunan bangsa karena melalui pendidikan, individu dapat berkembang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Abnisa & Zubaidi, 2022). Dengan pendidikan yang baik, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan yang berkualitas membuka peluang untuk inovasi dan kreativitas, yang merupakan kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing bangsa di kancah global (Adnyana & Yudaparmita, 2023). Selain itu, pendidikan juga membantu mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan dengan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi setiap individu untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Selain aspek ekonomi, pendidikan juga memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan sosial (Al-faruq, 2023). Melalui pendidikan, nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, dan keadilan dapat ditanamkan dalam diri individu sejak usia dini. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif, di mana setiap orang dapat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai perbedaan. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral bangsa (Andi Achru, 2019). Dengan pendidikan yang menekankan pada etika dan tanggung jawab sosial, generasi muda dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendidikan juga berperan sebagai agen perubahan dalam transformasi sosial dan budaya. Melalui kurikulum yang relevan dan metodologi pengajaran yang inovatif, pendidikan dapat membekali generasi muda dengan pemahaman kritis terhadap isu-isu global seperti lingkungan, hak asasi manusia, dan teknologi (Atnur et al., 2022). Ini

memungkinkan mereka untuk menjadi agen perubahan yang dapat mengatasi tantangan-tantangan masa depan. Di Indonesia, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas nasional dan mempromosikan keberagaman budaya. Dengan mempelajari sejarah, bahasa, dan budaya lokal, siswa dapat menghargai warisan budaya mereka dan berkontribusi pada pelestariannya, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di dalam bangsa.

Kebijakan nasional terkait peningkatan mutu tenaga pendidik di Indonesia merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan terus meningkat dan dapat bersaing di tingkat global. Salah satu kebijakan utama adalah Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menetapkan bahwa setiap guru dan dosen harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Shuchi, 2017) Undang-Undang ini juga mengatur tentang hak dan kewajiban guru serta mekanisme untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, termasuk pemberian tunjangan profesi bagi guru yang telah tersertifikasi.

Selain itu, Pemerintah Indonesia juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menggariskan standar-standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik (Latha et al., 2023). Standar ini mencakup kualifikasi akademik, kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Untuk memastikan standar ini terpenuhi, berbagai program pelatihan dan pengembangan profesional diadakan secara berkala. Misalnya, Program Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang memberikan pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi

mereka. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua guru memiliki kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa.

Kebijakan nasional lainnya yang mendukung peningkatan mutu tenaga pendidik adalah pemberlakuan sistem penjaminan mutu pendidikan melalui Badan Akreditasi Nasional. Badan ini bertugas melakukan evaluasi dan akreditasi terhadap lembaga pendidikan untuk memastikan mereka memenuhi standar yang telah ditetapkan. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga meluncurkan program Guru Penggerak, yang bertujuan untuk menciptakan agen perubahan di lingkungan sekolah. Program ini memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru terpilih agar mereka dapat menjadi pemimpin yang inspiratif dan inovatif di sekolah mereka masing-masing. Dengan berbagai kebijakan ini, pemerintah berupaya menciptakan tenaga pendidik yang profesional, kompeten, dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks meningkatnya tuntutan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, seiring dengan perubahan sosial dan ekonomi yang cepat di era globalisasi (Ariadi et al., 2023). Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan. Namun, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional. Kebijakan nasional telah menempatkan guru dan dosen sebagai ujung tombak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan (Berek et al., 2023). Meski demikian, tantangan besar masih dihadapi, termasuk dalam hal implementasi kebijakan, peningkatan kompetensi, dan manajemen tenaga pendidik.

Permasalahan yang muncul di Indonesia menunjukkan bahwa Kualitas Pendidikan

Indonesia Masih Membutuhkan Perbaikan Signifikan. Data menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari ideal dalam periode 2022-2024. Skor PISA Indonesia di bawah rata-rata OECD, dengan kesenjangan antar wilayah yang tinggi. Angka putus sekolah, terutama di jenjang SMA, masih tinggi. Persentase siswa yang mencapai SKM dalam ujian nasional masih rendah. Distribusi guru tidak merata, dengan kekurangan guru di beberapa daerah. Infrastruktur sekolah pun belum memadai di beberapa wilayah. Survei Bank Dunia dan UNICEF menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia tidak memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan matematika. Hal ini diperparah dengan banyaknya anak yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar. Data-data ini menunjukkan bahwa masih banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Perlu upaya serius dari pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, seperti meningkatkan mutu guru, memperbaiki infrastruktur sekolah, dan memperluas akses pendidikan yang berkualitas. Penting untuk dicatat bahwa terdapat beberapa program dan kebijakan yang telah diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka. Namun, masih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa program-program ini efektif dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan peningkatan mutu tenaga pendidik telah diterapkan secara efektif di lapangan. Sebagai contoh, meskipun banyak guru telah mendapatkan sertifikasi, tidak selalu berarti bahwa kualitas pendidikan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kebijakan ini, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi

oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi para pembuat kebijakan, pemimpin sekolah, dan pendidik itu sendiri dalam upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini juga penting untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan mutu tenaga pendidik (Sastrawan, 2019). Dalam konteks otonomi daerah, pengelolaan pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, yang menghadirkan tantangan tambahan dalam memastikan konsistensi dan kualitas di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan wawasan tentang praktik manajemen yang efektif, strategi pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan pendekatan evaluasi kinerja yang komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih baik dalam mendukung tenaga pendidik dan, pada akhirnya, meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), suatu pendekatan sistematis dan terorganisir untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang relevan terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu (Tanjung et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia, mencakup implementasi, tantangan, dan solusi dalam manajemen pendidikan. Protokol SLR ini dirancang untuk memastikan transparansi, replikasi, dan akurasi dalam pengumpulan data, terdiri dari beberapa tahap: identifikasi pertanyaan penelitian, pencarian literatur, seleksi literatur, ekstraksi data, dan

sintesis data (Fauziyah, 2021). Pertanyaan penelitian yang menjadi fokus adalah: (1) bagaimana implementasi evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia?; (2) apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia?; dan (3) solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia? Pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa database akademik seperti Google Scholar, ERIC, PubMed, dan database pendidikan lainnya dengan kata kunci termasuk "evaluasi mutu tenaga pendidik", "implementasi evaluasi pendidikan di Indonesia", "tantangan evaluasi mutu pendidik", dan "solusi evaluasi pendidikan". Kriteria inklusi untuk seleksi literatur meliputi artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir, fokus pada evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia, dan diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed, sementara kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian, tidak tersedia dalam teks lengkap, dan diterbitkan dalam bahasa selain bahasa Indonesia dan Inggris. Data yang diekstraksi dari literatur terpilih meliputi informasi dasar artikel (judul, penulis, tahun publikasi), metodologi yang digunakan, dan temuan utama terkait dengan implementasi, tantangan, dan solusi dalam evaluasi mutu tenaga pendidik. Data yang telah diekstraksi akan dianalisis dan disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengelompokkan temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi pola, perbedaan, dan kesenjangan dalam literatur. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas SLR, langkah-langkah yang diambil mencakup pencarian literatur oleh dua peneliti independen, verifikasi seleksi literatur oleh peneliti ketiga, dan diskusi antar peneliti untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Metode SLR yang dijelaskan ini akan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah valid dan reliabel, mengikuti protokol ketat

untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi literatur yang relevan terkait dengan evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia, implementasi, tantangan, dan solusi dalam manajemen pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, berikut ini tabel hasil analisis yang dilakukan.

Tabel 1. Temuan Analisis Artikel yang Relevan

Aspek	Temuan	Detail
Mekanisme Evaluasi Mutu Tenaga Pendidik	Penilaian Kinerja Guru (PKG)	Dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing. Mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
	Sertifikasi Guru	Program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG).
	Akreditasi Sekolah	Dilakukan untuk menilai mutu sekolah secara keseluruhan, menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP).
Tantangan dalam Implementasi Evaluasi	Keterbatasan Sumber Daya	Keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan sarana prasarana sekolah menghambat evaluasi.

	Keseragaman Standar dan Mekanisme Evaluasi	Standar dan mekanisme evaluasi yang belum seragam di seluruh wilayah Indonesia.
	Beban Kerja Guru	Beban kerja guru yang tinggi mengurangi waktu dan energi untuk pengembangan profesional.
	Kurangnya Budaya Evaluasi	Kurangnya kesadaran dan tindak lanjut konkret terhadap hasil evaluasi.
Solusi untuk Mengatasi Tantangan	Peningkatan Anggaran dan Infrastruktur	Peningkatan alokasi anggaran dan dukungan infrastruktur untuk program pengembangan profesional guru dan evaluasi.
	Standarisasi Nasional Mekanisme Evaluasi	Standarisasi mekanisme evaluasi guru secara nasional.
	Penataan Beban Kerja Guru	Penataan beban kerja guru agar lebih rasional dan proporsional.
	Membangun Budaya Evaluasi	Sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya evaluasi serta sistem penghargaan dan insentif.

Evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia dilaksanakan melalui berbagai mekanisme yang saling terkait, yaitu Penilaian Kinerja Guru (PKG), Sertifikasi Guru, dan Akreditasi Sekolah. PKG dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing untuk menilai

kinerja guru dalam mengajar, membimbing, dan mengasuh siswa, mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sertifikasi Guru merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG), di mana guru yang tersertifikasi memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih tinggi. Akreditasi Sekolah, yang dilakukan untuk menilai mutu sekolah secara keseluruhan, menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan utama.

Namun, implementasi evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan sumber daya seperti anggaran, infrastruktur, dan sarana prasarana sekolah menghambat pelaksanaan evaluasi yang efektif. Standar dan mekanisme evaluasi yang belum seragam di seluruh wilayah Indonesia dapat menyebabkan ketidakadilan dan inkonsistensi dalam penilaian, dan beban kerja guru yang tinggi mengurangi waktu dan energi yang mereka miliki untuk pengembangan profesional. Selain itu, budaya evaluasi yang belum kuat di kalangan pendidik dan pemangku kepentingan lainnya menghambat efektivitas evaluasi, dengan kurangnya kesadaran tentang pentingnya evaluasi dan tindak lanjut yang kurang konkret.

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas evaluasi, beberapa solusi dapat diusulkan. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran dan dukungan infrastruktur untuk mendukung program pengembangan profesional guru, pelaksanaan evaluasi, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta melakukan standarisasi nasional untuk mekanisme evaluasi guru. Selain itu, penataan beban kerja guru harus dilakukan agar lebih rasional dan proporsional, dan sosialisasi serta edukasi tentang pentingnya evaluasi bagi peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Membangun sistem penghargaan dan insentif untuk hasil evaluasi juga akan membantu dalam menciptakan budaya evaluasi yang kuat dan berkelanjutan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan. Evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia dilaksanakan melalui berbagai mekanisme yang saling terkait, yaitu Penilaian Kinerja Guru (PKG), Sertifikasi Guru, dan Akreditasi Sekolah (Aly, 2023). PKG dilakukan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, membimbing, dan mengasuh siswa, mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Chakraborty et al., 2023). Sertifikasi Guru merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG), di mana guru yang tersertifikasi memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih tinggi. Akreditasi Sekolah, yang dilakukan untuk menilai mutu sekolah secara keseluruhan, menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan utama.

Namun, implementasi evaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan signifikan. Keterbatasan sumber daya seperti anggaran, infrastruktur, dan sarana prasarana sekolah menghambat pelaksanaan evaluasi yang efektif (Damanhuri & Siswadi, 2023). Standar dan mekanisme evaluasi yang belum seragam di seluruh wilayah Indonesia dapat menyebabkan ketidakadilan dan inkonsistensi dalam penilaian, dan beban kerja guru yang tinggi mengurangi waktu dan energi yang mereka miliki untuk pengembangan profesional. Selain itu, budaya evaluasi yang belum kuat di kalangan pendidik dan pemangku kepentingan lainnya menghambat efektivitas evaluasi, dengan kurangnya kesadaran tentang pentingnya evaluasi dan tindak lanjut yang kurang konkret (Ibrahim Ibrahim et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan efektivitas evaluasi, beberapa solusi dapat diusulkan (A. Aly, 2023). Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran dan dukungan infrastruktur untuk

mendukung program pengembangan profesional guru, pelaksanaan evaluasi, dan penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta melakukan standarisasi nasional untuk mekanisme evaluasi guru. Selain itu, penataan beban kerja guru harus dilakukan agar lebih rasional dan proporsional, dan sosialisasi serta edukasi tentang pentingnya evaluasi bagi peningkatan mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Membangun sistem penghargaan dan insentif untuk hasil evaluasi juga akan membantu dalam menciptakan budaya evaluasi yang kuat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi mutu tenaga pendidik di Indonesia dengan menyoroti implementasi, tantangan, dan solusi dalam manajemen pendidikan. Evaluasi mutu tenaga pendidik dilaksanakan melalui mekanisme Penilaian Kinerja Guru (PKG), Sertifikasi Guru, dan Akreditasi Sekolah. Meskipun berbagai program telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru, seperti PLPG dan akreditasi sekolah, implementasi evaluasi mutu masih menghadapi berbagai tantangan signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya, keseragaman standar dan mekanisme evaluasi, beban kerja guru yang tinggi, dan kurangnya budaya evaluasi yang kuat di kalangan pendidik. Keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan sarana prasarana sekolah menghambat pelaksanaan evaluasi yang efektif, sementara standar dan mekanisme evaluasi yang belum seragam menyebabkan ketidakadilan dan inkonsistensi dalam penilaian. Beban kerja guru yang tinggi juga mengurangi waktu dan energi yang mereka miliki untuk pengembangan profesional, dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya evaluasi serta tindak lanjut yang konkret menghambat efektivitas evaluasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi diusulkan, termasuk peningkatan alokasi anggaran dan dukungan infrastruktur, standarisasi nasional untuk mekanisme evaluasi guru, penataan beban kerja guru agar lebih rasional dan proporsional, serta peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya

evaluasi. Membangun sistem penghargaan dan insentif untuk hasil evaluasi juga diusulkan untuk menciptakan budaya evaluasi yang kuat dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, pemimpin sekolah, dan pendidik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aly, F. (2023). Education & Professional Development. *Egyptian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.21608/ejnh.2023.292136>
- Abnisa, A. P., & Zubaidi, Z. (2022). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i1.158>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Al-faruq, Z. (2023). PERAN PENGGUNAAN DESAIN EVALUASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Aly, F. (2023). Education & Professional Development. *Egyptian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.21608/ejnh.2023.292136>
- Andi Achru, P. (2019). PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>

- Ariadi, A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN EXCELLENT DAN MEDIA AUGMENTED REALITY UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/aw.v8i2.3069>
- Atnur, W. N., Panjaitan, E. U., Syahraini, S., & Samsir, S. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI MAN 1 LABUHANBATU. *BIO-EDU: Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.32938/jbe.v7i3.1930>
- Berek, P. A. L., Sanan, Y. C. U., Fouk, M. F. W. A., Rohi, E. D. F. R., & Orte, C. J. S. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1578>
- Chakraborty, S., Gonzalez-Triana, Y., Mendoza, J., & Galatro, D. (2023). Insights on mapping Industry 4.0 and Education 4.0. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1150190>
- Damanhuri, T., & Siswadi, G. A. (2023). Pendidikan dan Cita-Cita Masyarakat Demokratis dalam Tinjauan Kritis John Dewey. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.25078/vs.v9i2.3012>
- Fauziyah, N. V. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa: Literature Review. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(1), 17–21. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n1.p17-21>
- Ibrahim Ibrahim, Muhammad Arkan, Dea Patricia Yuke, & Zulkipli Zulkipli. (2023). Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 174–181. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v2i2.1555>
- Latha, R., Rudhran, M., Punyakotti, R. P., & Rishanth, R. R. (2023). A Medical Assisting System Using Augured Reality For Critical Analysis. *2023 International Conference on Computer Communication and Informatics (ICCCI)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICCCI56745.2023.10128436>
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Shuchi, S. (2017). CONVENTIONAL VERSUS MODERN: ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN IMPROVING TEACHING PEDAGOGIES. *IJASOS-International E-journal of Advances in Social Sciences*, 3(8), Article 8. <https://doi.org/10.18769/ijasos.336982>
- Tanjung, Y. I., Wulandari, T., Lufri, L., Mufid, F., Andromeda, A., & Ramadhani, I. (2023). Model dan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan IPA: Tinjauan Literatur Sistematis. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.42751>